BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan selalu berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Tingkat pendidikan yang ada akan menentukan perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Untuk itu sarana dan prasarana yang berhubungan dengan dunia pendidikan harus ikut ditingkatkan.

Saat ini di Indonesia telah banyak tersebar perguruan tinggi baik swasta maupun negeri dan hampir tersebar di seluruh wilayah negeri ini. Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi tertua di Indonesia ikut serta berperan aktif dalam rangka mengembangkan tingkat pendidikan yang lebih baik. Dalam sambutannya menteri Pendidikan dan kebudayaan RI pernah mengatakan.

"UII sebagai perguruan tinggi swasta yang bercirikan kegamaan (Islam) dan banyak memiliki aset sumber daya manusia, dalam usianya yang sudah mencapai 50 tahun diharapkan akan lebih meningkatkan lagi peranannya guna menyukseskan pembangunan pendidikan di Indonesia."[1]

1.1.1 Peran Serta UII dalam Mengembangkan Tingkat Pendidikan yang Lebih Baik.

Universitas Islam Indonesia yang semula bernama Sekolah Tinggi Islam (STI) tepatnya didirikan pada tanggal 8 Juli 1945.[2] Universitas ini telah banyak mencetak sarjana-sarjana yang telah tersebar hampir di seluruh pelosok negeri ini. Dalam rangka mengadakan dan memenuhi tingkat pendidikan yang semakin komplek, maka penambah terhadap beberapa jurusan akan terus dilakukan.

Dengan berkembangnya jumlah program dan stratum pendidikan yang ditawarkan otomatis jumlah mahasiswa, karyawan dan tenaga pengajar akan meningkat. Diproyeksikan pada tahun 2009 jumlah mahasiswa UII mencapai 20.736. Perkembangan yang ada dalam tubuh UII tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan

---

[1] Setengah Abad UII tahun 1994, UII PRESS hal xxiii

[2] Ibid

prasarana yang lebih baik. Dalam rangka memenuhi tuntutan jaman, pihak perguruan tinggi telah merencanakan beberapa program.

1.1.2 Wujud Pengembangan Pendidikan dalam Tubuh UII.

Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi dalam rangka mengimbangi tingkat perkembangan yang ada, adalah merencanakan pembangunan kampus terpadu yang dapat menampung seluruh aktivitas/kegiatan di dalam suatu wadah.

Gagasan tersebut mulai disusun dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan (RIP) Kampus Terpadu UII Tahun ajaran 1983/1984 – 1993/1994. Selanjutnya disempurnakan dalam bentuk laporan akhir RIP Fisik Kampus Terpadu UII tahun 1995 – 2010. Penyusunannya dititik beratkan pada kerangka rencana fisik kampus yang didasari atas rencana akademik yang sudah ada dan rencana pengembangan akademik waktu yang akan datang. [3]

Dalam RIPKT juga dipaparkan beberapa peraturan yang menjadi acuan dalam merencanakan suatu bangunan dalam kawasan kampus terpadu. Walaupun itu tidak mutlak adanya (tidak semua aturan-aturan tersebut harus dipenuhi), tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

1.1.3 Tinjauan Lokasi Perencanaan Kampus Terpadu.

Berdasarkan kebijakan RIPKT 1995 - 2010, lokasi perencanaan kampus terpadu tepatnya akan dilaksanakan di Besi, Jalan Kaliurang kilometer 14,4 sebelah utara kota Yogyakarta. Direncanakan, segala aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan universitas akan dtampung pada lokasi ini. Realisasi dari perencanaan kampus terpadu tersebut sedang terus berjalan.

Dari beberapa unit yang direncanakan, beberapa diantaranya telah selesai dilaksanakan. Dari beberapa unit tersebut, salah satunya digunakan sebagai gedung perkuliahan FTSP (terdiri dari jurusan teknik sipil dan arsitektur) serta Fakultas Psikologi UII.

---

[3] RIPKT UII tahun 1995-2010, Tim Perencana FTSP UII, hal 1-2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.1.4 Tinjauan Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur UII.

1. Fungsi Bangunan

Saat ini bangunan perkuliahan jurusan arsitektur dan teknik sipil terletak dalam satu blok bangunan. Dengan kata lain gedung yang ditempati merupakan milik bersama. Demikian pula dengan ruang-ruang perkuliahan yang ada. Ruang–ruang perkuliahan digunakan secara bersama-sama dengan pengaturan waktu yang berbeda-beda, kecuali ruang-ruang yang lebih bersifat jurusan, misalnya : ruang dosen, ruang kajur dan laboratorium.

Dalam pengoperasiannya (terutama ruang-ruang bersama) terdapat ketidaksesuaian antar kedua buah jurusan yang ada. Hal ini menyangkut adanya karakter sistem pendidikan yang berbeda. Untuk jurusan teknik sipil sistem bangunan yang ada dirasakan sudah cukup memadahi dalam memenuhi fungsinya. Tetapi untuk jurusan arsitektur masih dirasakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakter sistem pendidikan yang ada.

2. Karakter Pendidikan Arsitektur.

Arsitektur merupakan seni dan ilmu mengenai lingkungan buatan dan binaan.[4] Aktivitas yang dilakukan oleh pengguna bangunan mempunyai kaitan yang erat dengan dunia pendidikan arsitektur. Dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan yang berlangsung secara otomatis berpengaruh terhadap karakter mahasiswanya.

Pendidikan yang ada bertujuan untuk menghasilkan jiwa profesionalisme. Yang dimaksud profesional adalah terampil dalam bidang Perancangan Arsitektur menurut prosedur baku. Terampil meliputi empat hal, yakni ; Keterampilan grafis, Keterampilan faktual, Kritik diri, Keterampilan penalaran.[5] Hal-hal inilah yang sangat membedakan jurusan arsitektur dengan bidang ilmu lainnya.

Segala teori dan praktek yang didapat dari dalam dan luar perkuliahan merupakan suatu masukan bagi perancangan arsitektur. Untuk mendukung ketrampilan dalam bidang perancangan arsitektur, maka tempat kuliah harus menyesuaikan dengan karakter sistem pendidikan yang ada. Karena hal tersebut, sistem perkuliahan di jurusan arsitektur menggunakan sistem kelas dan studio yang menjadi mata kuliah inti.

---

[4] Pengantar Arsitektur, Snyder,James. Erlangga

[5] Buku Pedoman tahun 1994-1995, FTSP UII

Tempat kuliah dapat dijadikan suatu bengkel kerja yang berguna sebagai tempat berkreasi dan bereksperimen dalam proses perancangan. Selain itu, setiap mahasiswa dituntut untuk selalu siap pada karya untuk dipublikasikan. Untuk mempublikasikan karya-karya tersebut dibutuhkan suatu proses komunikasi yang berguna untuk memaknai hasil karya-karya tersebut. Faktor komunikasi juga dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan di khasanah Ilmu arsitektur.

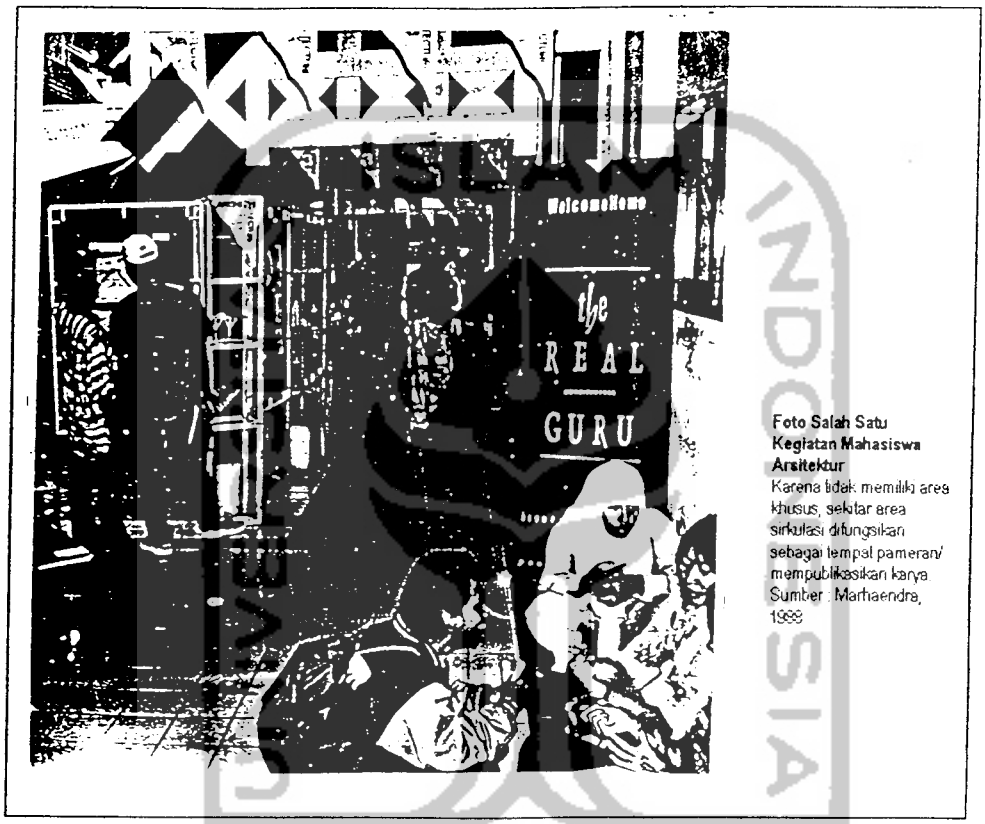

Foto Salah Satu Kegiatan Mahasiswa Arsitektur
Karena tidak memiliki area khusus, sekitar area sirkulasi difungsikan sebagai tempat pameran/ mempublikasikan karya.
Sumber : Marhaendra, 1998

Gambar 1.1 : Kegiatan Mahasiswa Arsitektur
Sumber : Marhaendra, 1998.

3. Permasalahan yang Dihadapi

Melihat karakter dua buah dunia pendidikan yang berbeda, kiranya sistem bangunan yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan tuntutan kegiatan mahasiswa arsitektur. Dalam pengoperasiannya, kenyataan yang dihadapi adalah terjadinya ketidakkesesuaian antara kegiatan dengan sifat-sifat ruang yang ada. Bangunan yang digunakan saat ini lebih bersifat generik/umum, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dunia pendidikan arsitektur. Terutama menyangkut masalah kebutuhan ruang-ruang utama. Bahkan aktivitas yang dilakukan terkadang malah menimbulkan permasalahan baru.

Dari hasil Evaluasi Purna Huni (Fajar M, tahun 1998) yang pernah dilakukan, terdapat beberapa masukan yang diperoleh dari pengguna bangunan atas tanggapan terhadap bangunan yang mereka tempati. Dari hasil kuesioner yang disebar di tiga tempat (lantai 1, 2 dan 3) dapat terlihat hal-hal apa saja yang menjadi keinginan dan masukan dari pengguna bangunan tersebut.

Hal yang paling diingikan oleh pengguna adalah penambahan fasilitas pendukung misalnya : fasilitas-fasilitas ruang perkuliahan, kuantitas tempat duduk, serta panel pengumuman/pameran. Sedangkan peringkat kedua dan ketiga tentang pembenahan penempatan fasilitas pendukung dan penyediaan area khusus. Area khusus yang dimaksud adalah : ruang tunggu bagi mahasiswa, area duduk/santai, tempat pengumuman dan pameran serta penambahan ruang-ruang pelayanan misalnya ruang asisten.

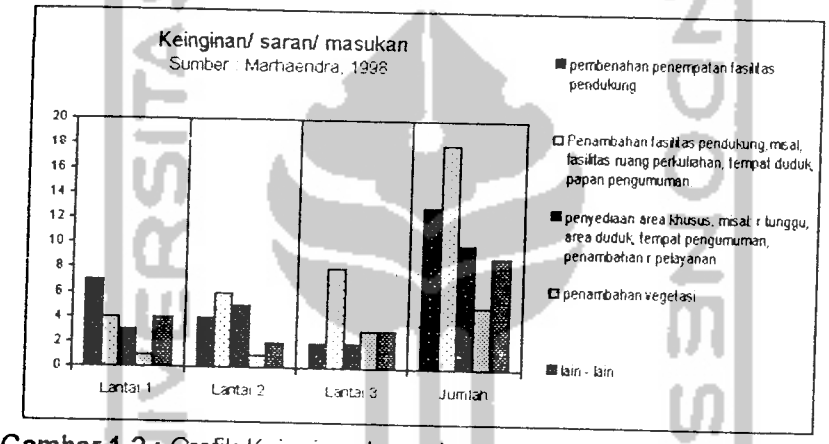

Gambar 1.2 : Grafik Keinginan/saran/masukan Pengguna Bangunan
Sumber : Marhaendra, 1998.

4. Solusi

Karena karakter sistem pendidikan arsitektur adalah perancangan arsitektur dan lebih mengarah ke proses desain, maka fasilitas pendidikan harus disesuaikan ke arah tersebut. Untuk memberikan hasil yang maksimum diperlukan perencanaan bangunan yang lebih spesifik/sesuai dengan karakteristik masing-masing kegiatan yang diwadahi.

1.1.5 Rencana Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur.

Dalam merealisasikan perencanaan gedung perkuliahan jurusan arsitektur tersebut, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan, terutama menyangkut sistem pendidikan yang akan diterapkan.

"Pada bangunan-bangunan serbaguna atau yang merupakan fasilitas bersama (skala bangunan fakultas) dapat mengekspresikan sifat khusus fakultas yang bersangkutan. Pada skala jurusan hal ini dapat diekspresikan dengan pengolahan ruang dan lorong pada masing-masing blok bangunan". [6]

Pendidikan arsitektur adalah suatu pendidikan menuju tahap profesional yang bermatra standart baku sebagai media komunikasi formal dan citra dan estetika sebagai nilai yang tak terpisahkan dalam setiap produk arsitektural. [7]

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan yang diwadahi (terutama jurusan arsitektur), maka hendaknya dalam perencanaan dan perancangan bangunan tersebut mengetengahkan unsur-unsur yang mengacu pada sistem pendidikan yang berlangsung. Dalam hal ini sistem pendidikan arsitektur.

Unsur-unsur yang dapat ditampilkan dalam memperkuat karakter bangunan tersebut dapat dilakukan melalui sistem pengolahan ruang yang ada dengan berpedoman pada Master Plan yang telah ada. Dalam hal ini pengolahannya dapat menggunakan pendekatan konsep-konsep arsitektural yang dapat diaplikasikan melalui hal – hal sebagai berikut :

1. Tata Ruang Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur

Ruang yang dimaksudkan di sini adalah seluruh ruangan yang terdapat pada gedung perkuliahan jurusan arsitektur UII. Karakter sistem pendidikan yang ada mempunyai nilai tersendiri yang berpengaruh terhadap pola tata ruang gedung perkuliahan yang akan direncanakan. Mengingat sistem pendidikan arsitektur memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan lainnya, maka tata ruang gedung perkuliahan disesuaikan dengan karakter pendidikan arsitektur. Perencanaan gedung perkuliahan ini merupakan suatu proses transformasi karakter pendidikan arsitektur yang diwujudkan dalam bentuk pengolahan tata ruang bangunan perkuliahan.

2. Kualitas Ruang Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur

Kualitas ruang bersifat lebih spesifik lagi. Seperti halnya tata ruang, pengolahannya juga harus disesuaikan dengan karakteristik dunia pendidikan arsitektur. Sebab pada bagian ini, kegiatan yang dilakukan pada masing-masing ruang bersifat lebih spesifik lagi. Hal ini perlu dilakukan guna lebih mendukung masing-masing aktivitas yang sedang berlangsung, agar dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna bangunan dalam melakukan aktivitasnya.

---

[6] RIPkT, hal VII – 5, *op.Cit*

[7] Kurikulum 1996 Arsitektur UII, Jurusan Arsitektur FTSP UII, hal 4

Dari beberapa latar belakang yang disajikan ada beberapa hal penting yang berhubungan dengan topik permasalahan yaitu :

1. Perlunya penambahan sarana dan prasarana dalam mengembangkan tingkat pendidikan yang lebih baik di lingkungan Universitas Islam Indonesia.
2. Penambahan sarana dan prasarana tersebut sedang terus dilaksanakan dan tertampung dalam RIPKT UII 1995 – 2010. Salah satu dari bangunan yang telah selesai tersebut digunakan oleh FTSP yang terdiri dari jurusan teknik sipil dan arsitektur.
3. Dalam pengoperasianya terdapat ketidaksesuaian. Salah satu penyebabnya adalah karakter dunia pendidikan yang berbeda dengan sistem bangunan yang lebih bersifat generik. Untuk memberikan hasil yang maksimum diperlukan perencanaan bangunan yang sesuai dengan karakteristik sistem pendidikan yang diwadahi.
4. Dalam merealisasikan suatu bangunan (terutama gedung perkuliahan jurusan arsitektur), perencanaan bangunan tersebut kiranya memperhatikan unsur-unsur yang sesuai dengan karakter pendidikan arsitektur.
5. Perencanaan dan perancangan gedung perkuliahan jurusan arsitektur, dapat ditampilkan lewat pengolahan Tata Ruang dan Kualitas Ruang yang sesuai dengan karakter pendidikan arsitektur.
6. Karena bangunan yang dimaksud merupakan bagian dari Civitas Akademik UII, tentunya perencanaannya tetap memperhatikan panduan Master Plan yang direncanakan oleh UII. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan rasa kesatuan dari dalam kawasan secara keseluruhan.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Arsitektur UII dan mengacu pada Master Plan kampus terpadu UII.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Salah satu tujuan pendidikan Arsitektur UII adalah menciptakan jiwa Profesionalisme dalam bidang Perancangan Arsitektur. Dalam penulisan ini, permasalahan khusus yang diangkat adalah :

Bagaimana menciptakan Tata Ruang dan Kualitas Ruang pada Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur UII yang dapat menunjang ketrampilan dalam bidang Perancangan Arsitektur (Ketrampilan grafis, Ketrampilan faktual, Kritik diri, dan Ketrampilan penalaran) dengan berpedoman pada Master Plan Kampus Terpadu UII.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Penulisan ini bertujuan untuk mendesain Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur pada kawasan kampus terpadu Universitas Islam Indonesia sebagai dasar untuk :
Menciptakan Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Arsitektur UII dan mengacu pada Master Plan Kampus Terpadu UII.

1.3.2 Sasaran

Secara garis besar sasaran yang hendak dicapai dari penulisan ini adalah merumuskan Landasan Konsepsual Perencanaan dan Perancangan Tata Ruang dan Kualitas Ruang dari :

Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur yang sesuai dengan karakteristik Sistem Pendidikan Arsitektur UII dan mengacu pada Master Plan Kampus Terpadu UII.

1.4 KEASLIAN TUGAS AKHIR

Untuk menghindari duplikasi dalam pengerjaan tugas akhir ini, maka penulis memaparkan tugas akhir yang dijadikan acuan :

1. Kampus Jurusan Arsitektur FTSP UII, penekanan pada Citra Pendidikan Arsitektur, 1995.

A. Penulis : Zulkarnain 90 340 084, Jurusan Arsitektur FTSP UII.

B. Permasalahan :

1. Konsep yang mencerminkan Citra Pendidikan Arsitektur yang disertai jiwa keislaman tanpa mengabaikan lingkungan sekitar.
2. Bagaimana JUTA-FTSP UII dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat memenuhi kebutuhan produktivitas dan daya tampung dimasa mendatang dalam menjawab tantangan yang semakin ketat.
3. Mewujudkan kampus yang dapat memberi dan memancing peluang komunikasi serta ikatan ukhuwah islamiah antara mahasiswa, dosen dan materi yang diajarkan.

C. Perbedaan : Pada tugas akhir Zulkarnain, ada kecenderungan mengarah kepada citra bangunan pendidikan yang mengandung unsur keislaman *(Islamic building)* dan pemenuhan kebutuhan yang disesuaikan dengan prediksi kebutuhan waktu yang akan datang (hingga tahun 2010). Selain itu salah satu konteks permasalahannya lebih mengarah pada segi psikologis penggunanya. Walaupun sama-sama mengandung konteks sistem pendidikan yang sama, tetapi penekanan permasalahan pada penulisan ini adalah Tata Ruang dan Kualitas Ruang yang lebih cendrung kepada permasalahan fisis.

4. Kampus Jurusan Arsitektur UMY, 1996.

A. Penulis : Farid Wadidi, Jurusan Arsitektur UGM

B. Permasalahan :

1. Umum : Upaya untuk melihat faktor eksternal yang yang berkaitan dengan gagasan. Dalam hal ini kajian terhadap pendidikan arsitektur dan pengembangannya.
2. Khusus : Mengacu pada tinjauan Konsep Ruang bagi upaya interaksi dan komunikasi dalam proses pendidikan.

C. Perbedaan :

Walaupun keduanya (Farid Wadidi dan Penulisan ini) sama-sama membahas masalah ruang, tetapi keduanya memiliki beberapa perbedaan. Salah satu perbedaan yang sangat jelas terletak pada jumlah pokok permasalahan yang akan dibahas. Pada Farid wadidi lebih mengacu pada konsep ruang bagi upaya interaksi dan komunikasi dalam proses pendidikan. Dengan kata lain merencanakan ruang yang dapat mendukung bagi kelancaran proses berkomunikasi. Sedangkan pada penulisan ini, penekanan

permasalahan tidak hanya membahas masalah Tata Ruang tetapi juga Kualitas Ruang yang menunjang ketrampilan dalam bidang Perancangan Arsitektur dengan tetap mengacu pada Master Plan Kampus Terpadu UII 1995-2010.

1.5 LINGKUP BATASAN

1.5.1 Pengertian Judul

Judul yang diangkat dalam penulisan ini adalah "Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur". Pengertian dari judul ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. *Gedung* : rumah, kantor, atau bangunan lain yang terbuat dari batu, tembok (terutama yang besar-besar)
2. *Perkuliahan* : hal yang bersangkut - paut dengan kuliah,
3. *Jurusan* : bagian dari fakultas
4. *Arsitektur* : merupakan seni dan ilmu mengenai lingkungan buatan dan binaan.[8]

Jadi "*Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur*" dapat diartikan sebagai suatu area yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seni dan ilmu mengenai lingkungan buatan dan binaan.

1.5.2 Perkara-Perkara yang Ditinjau dalam Menyelesaikan Masalah

Perkara-perkara yang ditinjau dalam menyelesaikan masalah terutama perkara yang berhubungan dengan Tata Ruang dan Kualitas Ruang dari sudut pertimbangan fisis Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur UII yang sesuai dengan karakter penggunannya.

1.5.3 Batasan Aspek-Aspek Tinjauan

Ruang lingkup dan batasan yang menjadi aspek tinjauan dalam pembahasan diprioritaskan pada Ruang Studio melalui pemecahan permasalahan utama dan permasalahan khusus, sebagai bahan dalam proses perancangan. Aspek tinjauan dibatasi dalam hal Tata Ruang dan Kualitas Ruang yang berkaitan dengan kenyamanan Indrawi dan Antropometrik, dalam pengertian diprioritaskan pada kenyaman Panca Indra dan kenyamanan gerak penggunanya.

---

[8] Snyder,James, Op. cit

1.6 METODE PEMECAHAN PERMASALAHAN

Metode Pemecahan masalah dapat dilihat pada halaman 12.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang serta gambaran mengenai hasil yang hendak dicapai. Secara keseluruhan tertampung dalam sebuah usulan yang diajukan (proposal).

BAB II : TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN ARSITEKTUR

Kajian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan, yang meliputi kurikulum pendidikan, tekhnik belajar mengajar pendiikan arsitektur dan hal-hal lain yang menjadi indikator pengembangan ketrampilan. Tinjauan tersebut berguna dan menjadi masukan dalam proses analisa menuju desain. Pada akhir bab ini terdapat pokok-pokok persoalan yang harus diselesaiakan berkaitan dengan pokok permasalahan.

BAB III : ANALISA GEDUNG PERKULIAHAN JURUSAN ARSITEKTUR UII

Suatu proses analisa kegiatan belajar mengajar yang ditransformasikan ke dalam bentuk persyaratan kualitas ruang yakni kenyamanan visual, thermal, akustik ruang dan besaran ruang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga terdapat analisa tata.

BAB IV : KESIMPULAN

Merupakan suatu kesimpulan dari rumusan-rumusan hasil analisa yang berhubungan dengan persolan-persoalan yang dipecahkan.

BAB V : PENEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan suatu pendekatan hasil analisa untuk mendapatkan/menuju konsep perencanaan dan perancangan.

BAB VI : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEDUNG PERKULIAHAN JURUSAN ARSITEKTUR UII.

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur UII.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1.6 METODE PEMECAHAN MASALAH
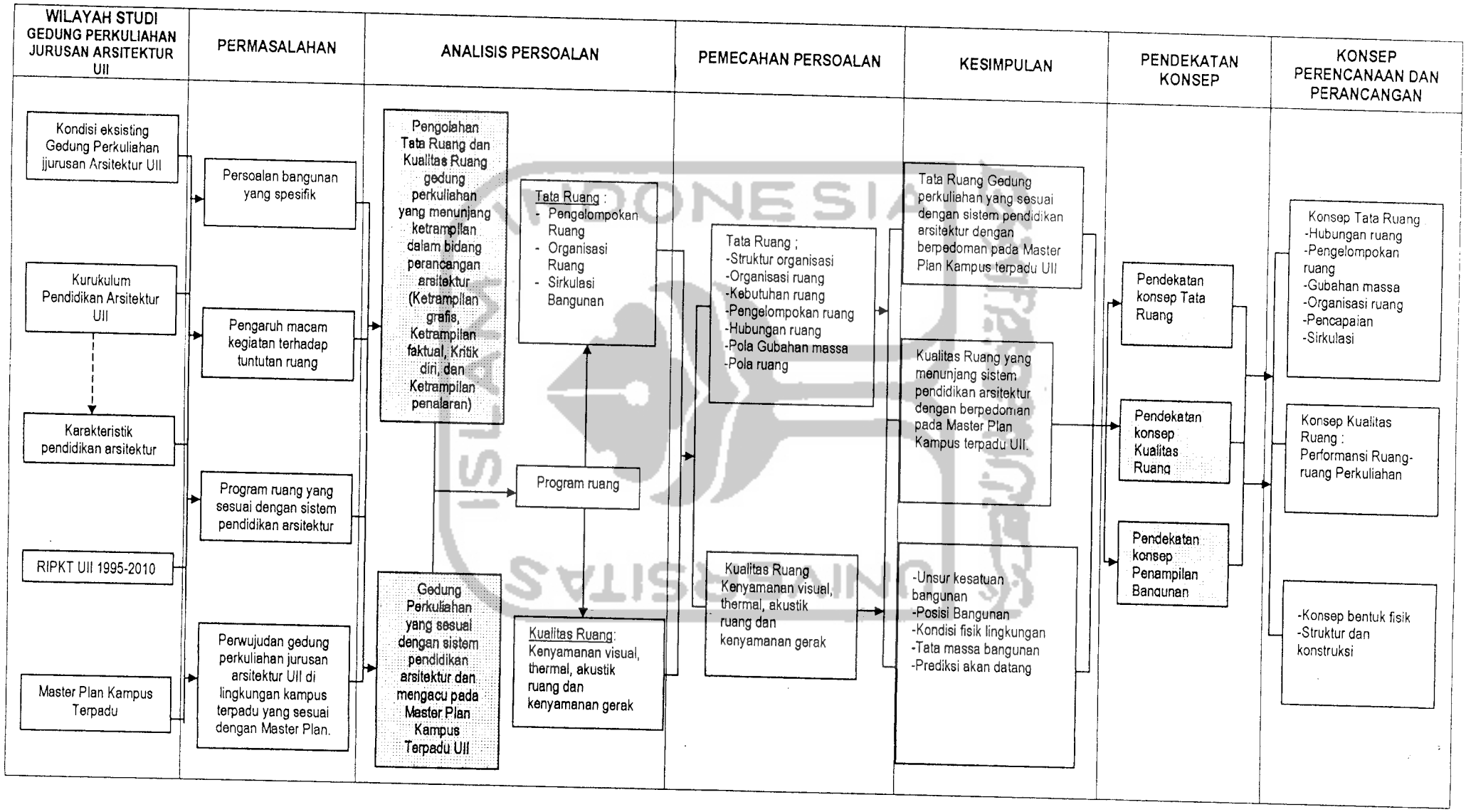
Ket : ——→ Hubungan Langsung
- - - - - - - → Hubungan tidak langsung